

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

A) Komponen Komunikasi

Pendapat Everett M Rogers dan Lawrence Kincaid (1981) menyebutkan komunikasi merupakan proses yang mana dua orang ataupun lebih melakukan dan saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya, dimana terdapat saling pengertian secara mendalam.

Secara etimologi komunikasi asalnya dari bahasa latin “communicare” yang berarti menyampaikan (Onong Uchjana Effendy, 2008). Komunikasi dalam pendapat Harold Lasswell mengemukakan upaya yang baik sebagai penggambaran komunikasi ialah melalui pemberian jawaban pertanyaan seperti “Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?” atau “Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?” (Onong Uchjana Effendy, 2008)

Sesuai pada penjelasan Lasswell bisa diberikan beberapa unsur komunikasi yang bergantung satu dengan lainnya, yakni: (Mulyana, Komunikasi Massa: Kontroversi, Teori, dan Aplikasi, 2008)

1. Sumber

Sumber atau biasa dinamakan sebagai penyandi (*encoder*), pengirim (*sender*), pembicara (*pembicara*), Komunikator (*communicator*), atau originator. Sumber ialah seseorang atau pihak yang memiliki konteks atau ingin berkomunikasi dengan kebutuhan tertentu. Sumber bisa dari kelompok, individu, lisensi, organisasi hingga negara.

2. Pesan

Pesan ialah apa yang dijelaskan dari sumber untuk penerimanya. Pesan adalah suatu simbol verbal ataupun non-verbal yang memberikan perwakilan nilai, perasaan, gagasan dan maksud sumbernya. Terdapat beberapa komponen dalam sebuah pesan yaitu : Bahasa, Objek (*benda*), perasaan dan gagasan baik ucapan (*wawancara, percakapan, ceramah dan diskusi*) atau tulisan.

3. Saluran atau Media

Sebuah sarana yang diterapkan sumber sebagai penyampaian pesan untuk penerima tersebut. Saluran juga berfokus terhadap upaya menyajikan pesan; apa langsung ataupun melalui lewat media cetak dan elektronik.

4. Penerima

ini bisa dinamakan sasaran, Komunikasi (*Communicate*), Penyandi-balik (*decoder*) pendengar (*listener*), atau Khalayak (*audience*), Penafsir (*interpreter*) yakni individu ataupun seseorang yang mendapatkan pesan dari sumber.

5. Efek

Efek yaitu sesuatu yang dialami dalam penerima sesudah ia mendapatkan pesan. Misalnya, menambah pengetahuan, perubahan tindakan, keyakinan dan sikap.

B. Fungsi Komunikasi

Komunikasi sendiri mempunyai berbagai fungsi (Basit, 2018) yang diantaranya yakni :

1. Menginformasikan (*to inform*): proses pemberian informasi untuk sekelompok orang, memberi tahu seseorang terkait apa yang terjadi, pikira,

perilaku dan ide orang lain, dan semua hal yang dikomunikasikan orang lain,

2. Mendidik (*to educate*) : sebuah sarana pendidikan. Melalui komunikasi, seseorang pada masyarakat bisa menjelaskan pikiran dan ide untuk orang lain sehingga seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.
3. Menghibur yaitu sebuah fungsi komunikasi selain menjelaskan pendidikan, memberikan pengaruh. Komunikasi memiliki fungsi sebagai penghibur atau pemberian hiburan untuk orang lain.
4. Mempengaruhi (*to influence*) sebuah upaya memberikan pengaruh semua orang yang melakukan komunikasi, tentu memberikan usaha mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan berusaha lebih jauh melakukan perubahan perilaku dan sikap berdasarkan harapan yang diinginkan.

C. Bentuk-bentuk Komunikasi

Pendapat (Suharsono, 2013) bentuk dari komunikasi diantaranya:

1. Komunikasi Interpersonal (Interpersonal Communication), sebuah bentuk komunikasi yang diterapkan dua orang ataupun lebih melalui dialogis atau langsung tatap muka. Contoh komunikasi interpersonal adalah bertegur sapa, berbagi informasi dan berdiskusi.
2. Komunikasi Kelompok. Dimana adalah sebuah proses komunikasi yang diterapkan semua orang melalui peran dan norma yang dipilih oleh kelompok itu. Artinya mempunyai rasa kebersamaan sinergi dan pandangan untuk menyelesaikan permasalahan bersama. Ini tentunya disesuaikan dengan dinamika kelompok, efektivitas, efisiensi, pola, menyampaikan informasi dan bentuk interaksi yang baik (Effendi, 1984).
3. Komunikasi Massa adalah suatu jenis komunikasi yang menerapkan saluran atau media sebagai penghubung

komunikasikan dan komunikator secara massal dalam jumlah yang banyak, tempat tinggal jauh, menyebabkan adanya efek dan heterogen. Contoh: Televisi atau radio yang menyampaikan informasi tanpa ada feedback tertentu.

Tujuan dari komunikasi ialah agar bisa memberikan pendapat, menunjukkan sebuah tindakan, perubahan sikap atau sebagai tujuan sosial agar bisa menciptakan relasi dan yang lain (Ananda, 2022). Komunikasi juga membuat individu menjadi lebih eksplorasi mengenai diri sendiri, seringkali berita menyampaikan suatu hal yang berbahaya maupun keji, banyak seseorang yang tidak menerapkan hal tersebut, melainkan menjauhi perihal yang telah mereka ketahui.

2.2 Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga ialah proses interaksi yang diterapkan beberapa orang, bisa dengan antara kedua orang tua dan kita. Pendapat Aziz Safrudin, Komunikasi keluarga ialah sebuah perorganisasian yang menerapkan sikap tubuh, kata, intonasi suara, tindakan membentuk harapan image, saling membagikan pengertian dan ungkapan perasaan (Jefrey Oxianus Sabarua, 2020).

Keluarga merupakan situasi atau kondisi yang mana proses komunikasi bisa diajarkan dan terbentuk melalui rasa dicintai, dipelihara, dan didukung (Galvin, 2007). Kemudian pendapat Galvin Brommel dalam Tubbs & Moss keluarga ialah jaringan seseorang yang membagikan kehidupannya dalam jangka panjang, dimana mengikat komitmen dan darah, yang menilai dirinya menjadi keluarga dan beberapa harapan untuk masa depan terkait hubungan yang ada (Tubbs, 2000).

Menurut penjelasan para ahli di atas, komunikasi keluarga terjalin karena mempunyai hubungan yang mantap dan jelas, layaknya kedua orang tua. Secara Umum, komunikasi keluarga merupakan suatu hal yang biasa kita lakukan terutama di rumah, mulai dari berbincang-bincang bercanda gurau hingga membuat masalah.

2.2.1 Tipe - tipe Keluarga

Terdapat tipe-tipe keluarga menurut Fitzpatrick (Latif, 2019) yaitu :

- Tipe keluarga konsensual

Keluarga mempunyai beberapa tingkatan kesesuaian dan percakapan yang besar. Keluarga ini biasa berkomunikasi, namun mempunyai pemimpin keluarga, terkadang ada orang tuanya yang melakukan pembuatan keputusan.

- Tipe keluarga Pluralistis

Tipe keluarga melalui tingkat percakapan yang sering namun kecocokan dan kesesuaian dalam anggota keluarga tergolong rendah. Tipe ini mempunyai kebebasan (Freedom) dalam berkomunikasi atau menyampaikan pendapat namun, dimana semua orang bisa melakukan pembuatan keputusan sendiri atas aktivitas yang perlu dilakukan.

- Tipe keluarga protektif

Tipe keluarga dengan tingkat percakapan yang rendah ini mempunyai banyak peraturan yang harus dipatuhi tetapi sedikit komunikasi (*Strict*).

- Tipe keluarga Toleran

Tipe keluarga ini tidak suka ikut campur dan keterlibatannya dalam keluarga cenderung rendah. Anggota keluarganya tidak memperdulikan satu sama lain dan tidak ingin membuang-buang waktunya dalam membicarakan hal hal yang menurut individu tidak penting.

2.2.2 Bentuk - bentuk Komunikasi Keluarga

Bentuk Komunikasi Keluarga diantaranya ada interaksi keluarga satu sama lain, di bawah adalah bentuk interaksi keluarga (Djamarah, 2004):

- a. Komunikasi Orang tua. Seorang suami istri di sini akan berfokus terhadap peran utama suami istri yang menjadi penentu kondisi pada keluarga.
- b. Komunikasi Orang tua dan Anak Komunikasi dilakukan antara anak dengan orang tuanya pada satu ikatan kekeluargaan dimana orang tua memiliki tanggung jawab melakukan pendidikan anak. Keterkaitan yang dilakukan dari anak dan orang tua disini memiliki sifat dua arah. Anak memiliki hak menjelaskan pikiran, pendapat, nasihat dan informasi. Keterkaitan komunikasi ini dilakukan sebab memiliki rasa empati, keterbukaan, kesamaan dari anak dan orang tua serta perasaan positif.
- c. Komunikasi ayah dan anak. Dimana berfokus terhadap perlindungan anak pada seorang anak. Peranan ayah pada pemberian informasi untuk mengambil keputusan pada anak yang perannya akan menerima dan meminta.
- d. Komunikasi Antar Anak. Komunikasi yang dilakukan antar satu dengan yang lain. Dimana anak yang lebih tua akan memiliki peran menjadi pembimbing pada anak yang dianggap muda. Umumnya mendapat pengaruh dari tingkatan kelahiran dan usianya.

2.2.3 Elemen-elemen Komunikasi Keluarga

Elemen Komunikasi keluarga menurut Wahlroos (Sukmadie, 2017), memaparkan elemen komunikasi keluarga ada delapan yaitu:

1. Menolong orang lain dan diri pribadi.
2. Bebas melakukan pemilihan.
3. Keamanan batin.
4. Menunda dalam memenuhi kebutuhan.
5. Bisa melakukan evaluasi fakta emosional.
6. Komunikasi positif
7. Belajar dari pengalaman
8. Komunikasi yang spesifik dan jelas.

2.3 Pola Komunikasi Keluarga

Pola merupakan hal yang digunakan dalam menunjukkan sebuah objek yang rumit tetapi digunakan untuk menemukan suatu proses sekaligus unsur pendampingnya (Muhammad, 2017). Pola merupakan suatu model, bentuk, cara kerja, atau sistem dari segi kegiatan.

Pola merupakan model atau bentuk (*abstract*) yang dapat menghasilkan sesuatu atau bagian dari suatu. Pola komunikasi merupakan upaya yang disusun sebagai perwakilan unsur atau kenyataan yang dicakup dengan keberlangsungan, serta memberikan kemudahan berpikir secara logis dan sistematis.

Menurut Devito dalam Abdul Latif terdapat 4 (empat) pola komunikasi keluarga inti yakni ada pola seimbang-terpisah (Balance Split Pattern), pola persamaan (Equality Pattern), pola monopoli (Monopoly Pattern), dan pola tak seimbang-terpisah (Unbalanced Split Pattern) (Latif, 2019)

a. Pola Persamaan (Equality Pattern)

Pada pola ini, seseorang melakukan pembagian peluang berkomunikasi secara seimbang dan merata, peran yang digunakan semua orang pada sebuah keluarga merupakan sama.

b. Pola Seimbang-terpisah (Balance Split Pattern)

Pada pola ini, persamaan keterkaitan akan terjaga, tetapi semua orang memiliki kekuasaan dan kontrol sesuai dengan bidang masing-masing. Semua orang dinilai menjadi ahli pada daerah yang berbeda. Misalnya, pada keluarga biasa, seseorang mendapat kepercayaan dalam mencari nafkah dan bekerja untuk istri dan keluarganya, memasak dan mengurus anak. Pada pola ini, seluruh anggota mempunyai pengetahuan yang serupa terkait kesehatan, agama, seni dan satu pihak dinilai melebihi yang lainnya.

c. Pola Tak seimbang-terpisah (Unbalanced Split Pattern)

Pada pola ini seseorang memberikan dominasi, seseorang dinilai menjadi ahli lebih setengah daerah komunikasi timbal balik. Satu orang memberikan dominasi biasa memegang kontrol. Pada berbagai permasalahan, seseorang yang menjadi dominan dinilai berpengetahuan dan cerdas, tetapi pada permasalahan ini seseorang dinilai lebih menarik dan memiliki pendapatan lebih besar.

d. Pola Monopoly (Monopoly Pattern)

Satu orang dinilai menjadi kekuasaan. Seseorang dengan sifat memerintah dibanding melakukan komunikasi, memberikan wejangan dibandingkan mendengarkan umpan balik seseorang. Memegang kekuasaan tidak pernah meminta pendapat dan seseorang mempunyai hak atas keputusan akhirnya. Maka, jarang ada perdebatan sebab semuanya telah melihat siapa yang menang.

2.4 Pola Asuh Keluarga

Terdapat berbagai pola asuh keluarga yang didapatkan peneliti menurut Baumrind hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, juga Hardy & Heyes, yaitu: (A'yun, 2017)

- a. Pola asuh otoriter
Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya.
- b. Pola asuh demokratis
Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan
- c. Pola asuh permisif
Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.

2.5 Pengertian Anak Rantau

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rantau artinya garis pantai, daerah aliran sungai, dan luar negeri dan sejenisnya. Kata kerja rantau artinya merantau, dimana seseorang pergi ke negara lain, melewati sungai, dan meninggalkan kampung halaman.

Merantau merupakan meninggalkan kampung halaman, dalam jangka waktu panjang, melalui kemauan sendiri, memiliki tujuan mencari pengetahuan atau ilmu, tetapi nanti akan kembali ke kampung halaman lagi (Naim, 2013).

Perantau biasa dikenal dengan pencari kehidupan di tanah atau negara lain. Bagi anak yang terbiasa dimanja oleh keluarga khususnya orang tua maka akan terasa berat hidup di tanah rantau. Anak rantau perlu beradaptasi dengan lingkungan, budaya dan pola hidup yang baru.

Dalam tahapan awal, aktivitas seseorang di tempat perantauan akan terjadi rasa tidak nyaman pada lingkungan baru yang nanti bisa memberikan pengaruh dalam emosional dan fisik sebagai reaksi saat hidup dan berpindah dengan lingkungan baru khususnya mempunyai keadaan budaya yang tidak sama. Budaya yang baru bisa memiliki kemampuan menimbulkan tekanan, sebab menerima dan memahami nilai budaya lain bukan hal yang instan dan menjadi suatu hal yang tidak bisa dijalankan secara mudah (Devinta 2015).

Pendapat (Naim, 2013) dari sudut sosiologi istilah merantau memiliki enam unsur pokok, yaitu

1. Merantau adalah lembaga sosial yang membudaya
2. Dengan kemauan sendiri.
3. Meninggalkan kampung halaman.
4. Melalui tujuan pencarian penghidupan, menggali pengalaman dan menuntut ilmu.
5. Untuk jangka waktu panjang ataupun pendapat.
6. Biasanya dengan maksud untuk kembali pulang.

2.6 Landasan Teori

A. Teori S-O-R

Teori Stimulus - Organism – Respond merupakan salah satu teori di Ilmu Psikologi. Kemudian menjadi teori komunikasi dikarenakan kajian ilmu psikologi dan komunikasi yang hampir sama. Menurut Stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap dalam aspek “how” bukan “what” atau “why”. Perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula (Latif, 2019).

Adapun yang menjadi asumsi dasar dari teori ini yaitu sebab dari terjadinya perubahan perilaku akan tergantung pada stimulus yang melakukan komunikasi dengan organisme. Teori ini juga berasumsi bahwa kalimat, isyarat non-verbal, dan symbol akan menstimulus orang lain sehingga mereka memberikan sebuah reaksi pada komunikator. Contohnya, jika kita menyapa teman kita dengan ekspresi yang senang dan teman kita membalas dengan ekspresi senang maka hal ini menunjukkan respon positif, namun jika ia mengabaikannya artinya menunjukkan respons yang negatif.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki judul berkesinambungan dengan judul penelitian ini. Hal ini dipilih oleh peneliti untuk dijadikan referensi dan perbandingan guna memudahkan peneliti menyusun penelitian ini, Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti:

1. *Lorenza Hana Posumah, Elfie Mingkid, Stefi H. Harilama* (2020) Penelitian ini bertujuan agar bisa melihat bentuk komunikasi seperti apa yang terjaln dalam hubungan jarak jauh. Peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif. Jumlah Subjek terhitung sebanyak 5 orang. Penetapan Subjek melalui

teknik purposive sampling yang mana peneliti melakukan penetapan kriteria tertentu. Hasil dari temuan ini disesuaikan dengan teori yang dipelopori oleh Fitzpatrick yaitu Teori Skema Hubungan Keluarga.

2. *Cindenia Puspa Sari, Nur Aqila Fitri* (2018) Penelitian ini berjudul Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh Pada Mahasiswa Perantau di Kota Lhokseumawe. Temuan ini memiliki tujuan untuk melihat proses komunikasi keluarga yang dialami dari mahasiswa bersama orang tuanya pada hubungan jarak jauh.

Hasil temuan ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang tinggi terpisah dari orang tua mereka, maka seseorang akan berkomunikasi secara jarak jauh walaupun ada hambatan yang menyebabkan proses komunikasi terganggu dan tidak terjalin baik.

Penelitian ini memiliki persamaan dalam metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi agar bisa mendapat data yang lebih akurat. Perbedaan dari dua penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti akan mengambil dari segi pola komunikasi keluarga antara orang tua dan anak selama di perantauan sedangkan dua peneliti terdahulu meneliti di bagian komunikasi jarak jauh.